

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Desa Batin merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Arti dari nama “Desa Batin” adalah (Bersih, Aman, Tertib indah nyaman), Desa ini berdiri pada tahun 1982, Desa ini juga memiliki tradisi adat istiadat yang masih dijalankan yaitu adat istiadat rata-rata Melayu, tradisi yang sering dilakukan arak-arakan pengantin, reok, kompangan, dan handro. Keadaan geografis desa batin daerah perkebunan. Desa Batin dulunya induk dari PTPN IV.

Desa batin terdiri dari 4 dusun di antaranya dusun Seroja, dusun Anggrek,, dusun Melati, dusun Kebalen, dan 15 rukun tetangga dengan total jumlah penduduk Laki-laki (1354), perempuan (1251) dan total semua warga (2605) jiwa.

Desa batin memiliki sarana pendidikan di antaranya: TK, PAUD ada 4, Sekolah Dasar (SD) ada 2, Madrasah Ibtidakiya (MI) ada 1, Madrasah Tsanawiyah (MTS) ada 1. Di desa batin juga memiliki sarana ibadah 2 Mesjid dan 4 Mushola.

Pelayanan desa mencakup berbagai aspek, seperti pelayanan administrasi, sosial, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lain-lainnya sesuai kebutuhan warga masyarakat desa batin, tata persuratan ada 2 cara berbasis only menggunakan tanda tangan dan berbarkod dan biasa secara langsung.

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Desa (Permendes) Nomor 2 Tahun 2024 pada tanggal 18 Desember 2024, desa-desa yang ingin mewujudkan implementasi konsep Desa Cerdas kini memiliki peluang lebih besar untuk

bertransformasi menjadi desa digital. Peraturan ini secara tegas mengatur penggunaan Dana Desa untuk mendukung pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di tingkat desa[1].

Desa digital adalah konsep pengembangan desa yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempercepat akses informasi, layanan publik, ekonomi lokal, pendidikan, dan lain-lain. Penelitian Desa digital focus beberapa hal yaitu Implementasi Teknologi, Dampak sosial dan Ekonomi, kesiapan dan Partisipasi Masyarakat, dan Model Pengembangan Strategi[2].

Pengertian desa digital adalah desa yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa aspek kehidupan desa seperti pelayanan publik, pendidikan, pertanian, ekonomi, dan kesehatan. Tujuan desa digital meningkatkan efisiensi pelayanan public ditingkat desa, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan meningkatkan ekonomi desa melalui digitalisasi UMKM dan potensi lokal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan desa. Pemerintah Indonesia melalui program “Desa Digital” mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan pelayanan publik, transparansi, serta pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Salah satu desa yang menjadi perhatian dalam konteks ini adalah Desa Batin, yang berada di Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

Desa merupakan sumber data yang paling akurat untuk pencarian informasi kependudukan. Oleh karena itu, pengumpulan data penduduk, pengisian data dalam format yang tepat, pengolahan data, hingga penyajian informasi kependudukan kepada masyarakat harus dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga informasi yang disampaikan dapat diperoleh dengan cepat dan akurat. Masyarakat desa sangat mengharapkan adanya digitalisasi dalam pelayanan dan informasi kependudukan. Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan digitalisasi terkait erat dengan proses penyimpanan dan transfer informasi secara elektronik menggunakan media komputer dan hp, tanpa terikat oleh waktu dan tempat[1].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Metode Agile dalam pengembangan sistem informasi berbasis website, dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari berbagai jurnal yang relevan dengan topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Agile yang paling banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi berbasis website adalah model Scrum. Selain itu, fokus utama dalam pengembangan sistem informasi berbasis website dengan metode Agile ini terletak pada bidang layanan administrasi masyarakat.[3].

Pendekatan Agile dalam pengembangan perangkat lunak fokus pada kemampuan beradaptasi, kerja sama tim, serta siklus pengembangan yang berlangsung secara cepat dan berulang. Agile muncul sebagai solusi atas kekurangan metode tradisional seperti Waterfall, yang sering kali tidak dapat merespons perubahan kebutuhan dan kondisi proyek yang terus berkembang. Tujuan utama Agile adalah untuk meningkatkan kemampuan tim dalam

mengadaptasi perubahan serta memperbaiki komunikasi antara anggota tim dan pemangku kepentingan.[4].

Judul "Pengembangan Aplikasi Desa Digital Berbasis Web untuk Layanan Administrasi Kependudukan di Desa Batin Menggunakan Metode Agile" dipilih untuk pengembangan layanan administrasi di Desa Batin, yang merupakan situs web baru untuk mempermudah proses administrasi desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembang dan pemangku kepentingan. Tujuan dari "Pengembangan Aplikasi Website untuk Layanan Administrasi Kependudukan di Desa Batin dengan Metode Agile" adalah untuk mempermudah layanan administrasi bagi masyarakat di Desa Batin. Maka dari itu peneliti ingin membuat website untuk desa Batin.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana membangun sebuah aplikasi desa digital dalam layanan administrasi kependudukan di desa batin
2. Apa saja tantangan yang dihadapi selama proses pengembangan aplikasi desa digital dan bagaimana solusi yang diterapkan?

1.3 BATASAN MASALAH

1. Penelitian ini berfokus pada pembuatan aplikasi desa digital berbasis web yang ditujukan untuk mendukung layanan administrasi kependudukan di Desa Batin.

2. Fitur aplikasi desa digital adalah Pembuatan surat keterangan, Pengajuan permohonan, dan dokumen kependudukan.
3. Pembuatan system yang di lakukan menggunakan Metode agile.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan penelitian

1. Menganalisis setiap tahap dalam proses pengembangan aplikasi desa digital berbasis web dengan menerapkan pendekatan Agile.
2. Merancang dan membangun aplikasi untuk layanan administrasi kependudukan di Desa Batin dengan tujuan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam proses pelayanan.
3. Menyediakan solusi berbasis digital untuk mengatasi permasalahan dalam layanan administrasi masyarakat desa yang selama ini dilakukan secara manual.

1.4.2 Manfaat penelitian

1. Memberikan tambahan referensi akademik terkait penggunaan Metode Agile dalam pengembangan sistem informasi berbasis web untuk layanan desa.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan model perangkat lunak yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah pedesaan.

3. Mempermudah masyarakat Desa Batin dalam mengakses layanan administrasi kependudukan secara online.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

1. BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batas Masalah, Tujuan & Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengulas teori-teori dasar yang mendasari penelitian, termasuk definisi administrasi kependudukan, sistem informasi, metode Agile (terutama Scrum), pengembangan perangkat lunak, dan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang diterapkan, metode pengumpulan data (seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi), subjek dan objek penelitian, serta tahap-tahap pengembangan sistem dengan menggunakan metode Agile.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dari pengembangan aplikasi desa digital, termasuk tampilan antarmuka, fitur-fitur utama, tahapan sprint dalam Scrum, serta pembahasan mengenai efektivitas sistem yang dibangun.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab ini memuat rangkuman hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan di masa depan atau penerapan sistem serupa di desa-desa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Supriyanto and K. F. Hana, “Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM,” *BISNIS J. Bisnis dan Manaj. Islam*, vol. 8, no. 2, p. 199, 2020, doi: 10.21043/bisnis.v8i2.8640.

- [2] A. Junaedi, D. Drajat, R. I. Syihabuddin, U. M. Damayanti, and M. F. Wahyutama, “Perancangan Perpustakaan Digital Berbasis Website Pada SMAN 18 Kabupaten Tangerang,” *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 2, no. 2, pp. 20–26, 2021, doi: 10.34306/abdi.v2i2.550.

- [3] S. H. Nova, A. P. Widodo, and B. Warsito, “Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: Systematic Literature Review,” *Techno.Com*, vol. 21, no. 1, pp. 139–148, 2022, doi: 10.33633/tc.v21i1.5659.

- [4] W. Azrieel and N. Valentino, “Mengoptimalkan Komunikasi Dalam Tim Pengembangan Perangkat Lunak Melalui Pendekatan Agile Dengan Scrum: Literature Review,” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.)*, vol. 8, no. 4, pp. 4373–4378, 2024, doi: 10.36040/jati.v8i4.9949.